

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SDN SINDANGSARI III

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Azza Salsabila<sup>2</sup>, Diah Ajeng Krianasari<sup>3</sup>, Shabira Fairuza Apsarini<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com, azzasalsabila773@gmail.com

## Abstract

*This research is a qualitative research with analytical techniques descriptive. Analysis of research data obtained from the process of searching and compile systematically, the data obtained from the results of observations, interviews and fields, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification The purpose of this study, namely 1) To find out how implementing online learning models. 2) To know the factors what are the obstacles in implementing online learning, and 3) To find out the supporting factors in the online learning process on during the Covid-19 pandemic in grade III SD SINDANGSARI III. The results showed that, 1) Model implementation online learning in class III is by utilizing several types application, use of one sheet of RPP and evaluation of written worksheets can be collected and collected directly to the school. 2) Inhibiting factors in the implementation of online learning, namely, lack of effectiveness and efficiency time, the lack of student enthusiasm and the lack of students understanding the material. 3) Supporting factors for online learning, namely, schools facilitate wifi for teachers in schools, and students are given free internet quota.*

**Keywords :** *Implementation, Learning Model, Online Learning*

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analitik deskriptif. Analisis data penelitian diperoleh dari proses pencarian dan penyusunan secara sistematis, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk cari tahu bagaimana menerapkan model pembelajaran online. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, dan 3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran online pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di kelas III SD SINDANGSARI III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan model pembelajaran online pada kelas III dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi. 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, kurangnya antusias siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran online yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.

**Kata Kunci :** Implementasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Daring

## PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa (2010:173) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Trianto (2010:51) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. 14 Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin & Berdiati, 2014:48). Menurut Sagala (2005:175) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran (Daryanto & Raharjo, 2012:241). Dahlan dalam Isjoni (2013:49) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya dalam Isjoni (2013:49) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas - aktivitas pembelajaran (Martono, 2015:71).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona 3 Virus Deseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran

yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring di SDN SINDANGSARI III semasa pandemi covid-19.

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di kelas 3 SD SINDANGSARI III di tahun ajaran 2020.

### **1. Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SINDANGSARI III. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12, Januari 2021. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 3.

2. Data dan sumber data

Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara kepala sekolah yang diperoleh dari observasi wawancara .

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, disekolah yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara Peneliti mewawancarai kepala sekolah SDN SINDANGSARI III secara virtual.

Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitiannya (Sugiyono, 2015 ) Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan (Prastowo, 2012: 266). Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembandingan data (Moleong, 2016: 330). Terdapat beberapa teknik triangulasi menurut Patton (1987: 331), diantaranya yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan terhadap beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada kepala sekolah di SDN SINDANGSARI III kelas 3 mengenai implementasi model pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Pembelajaran daring yang digunakan di sdn sindangsari III pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh kepala sekolah sdn sindangsari III yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah sdn sindangsari. Adapun aplikasi yang digunakan oleh SDN SINDANGSARI III dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Kine Master. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas III SD SINDANGSARI.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah daripada yang diterima oleh siswa di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah sudah mengalami modifikasi materi oleh guru. Modifikasi materi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, dimodifikasi menjadi lebih sederhana. Menurut McNeil pada Juanda (2014: 83), kurikulum bersifat dinamis dengan kata lain kurikulum bersifat fleksibel, tidak kaku, mudah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan situasi masyarakat terkini. Jadi untuk mempermudah pencapaian materi pada mata pelajaran, guru melakukan modifikasi materi di masa pandemi virus corona. Materi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah.

Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa di masa pandemi COVID-19. Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar. Para orang tua/wali siswa dari SDN SINDANGSARI III tidak sepenuhnya berada dirumah dan bisa membimbing siswa dalam belajar. Banyak dari orang tua yang bekerja baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan.

Selain itu, orang tua juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Untuk itu, dukungan orang tua berupa pendampingan belajar kepada anak tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh beberapa orang tua. Selain pendampingan belajar, dukungan yang berbentuk sarana dan prasarana dalam proses belajar juga tidak semua orang tua bisa menyediakan. Sarana prasana berupa HP menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya materi dan tugas dari guru. Akan tetapi, beberapa orang tua ada yang belum mampu menyediakan HP untuk anaknya

Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas III Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas III yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja.

Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas III, yaitu dari antusias siswa yang kurang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp pada HP membuat anak ketergantungan dengan orang lain/ pendamping belajar. Pasalnya, anak yang biasanya belajar di kelas dengan berbagai aktivitas belajar dengan mudah kini terhambat oleh keadaan berupa tidak semua siswa memiliki HP, susahnya sinyal di daerah rumah siswa, pendamping belajar yang sibuk dan sebagainya. Kendala-kendala tersebut membuat aktivitas belajar siswa menurun, karena jika kendala-kendala tersebut tidak dihilangkan maka siswa akan kesusahan dalam belajar, akhirnya lama kelamaan siswa bisa saja malas untuk belajar.

Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas. Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini. Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah di fasilitasi kuota belajar pemerintah gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara.

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di sd sindangsari III dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan untuk membuat video pembelajaran.

kepala sekolah melakukan pendampingan penerapan metode pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan cara mengadakan diskusi yang membahas metode pembelajaran pada masa pandemi, serta melakukan pengawasan berupa menanyakan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran

Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa

akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

Metode pembelajaran yang diberlakukan untuk anak dalam belajar dirumah tetap kalah efektif dengan metode demonstrasi yang dilakukan guru jika bertatap langsung di sekolah. Metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan, beberapa diantaranya yaitu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan nyata, membantu memusatkan perhatian siswa, serta dapat mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 230). Menurut kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SDN SINDANGSARI III Tentang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Trisnawaty dan Slameto, 2017: 43).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiab, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- A.Kurniawati, dkk. 2013. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 2, Nomor 2.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2
- Firman, F., & Rabayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.